

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN TEMBALANG

Nurhidayati¹, Rahoyo², Dini Anggraheni³

^{1,2,3}Universitas Semarang

email: nuratik@usm.ac.id¹, rahoyo@usm.ac.id², dinia85@usm.ac.id³

Abstract

Kelurahan Bulusan adalah salah satu dari 12 kelurahan yang ada di Kematan Tembalang. Kelurahan ini memiliki 35 Rukun Tetangga & 8 Rukun Warga. Di Kelurahan Bulusan banyak terdapat UMKM, dimana dari UMKM yang ada tidak semua bisa menerapkan Harga Pokok Penjualan. Harga pokok barang sangat penting bagi UMKM, karena nantinya ini berisikan informasi yang bisa memberikan bantuan bagi para pemilik UMKM untuk menentukan nilai atau value dari bisnis tersebut. Tidak jarang kegagalan terjadi karena UMKM tidak bisa menyimpan catatan transaksi dan harga yang mereka miliki. Peserta yang mengikuti Pengabdian Kepada masyarakat sejumlah 25 UMKM dengan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan melalui penyuluhan dan pelatihan perhitungan HPP dengan obyek UMKM yang dimiliki peserta pengabdian Masyarakat. Peserta pemilik UMKM yang berada di kelurahan Bulusan yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) sehingga mereka bisa menentukan HPP serta menentukan harga jual. Dengan bisa membuat cairan pembersih lantai ini ibu rumah tangga bisa mendapatkan tambahan pendapatan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi (HPP), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Abstrak

Bulusan Village is one of 12 sub-districts in Tembalang District. This sub-district has 35 Neighborhood Associations & 8 Resident Associations. In Bulusan District there are many MSMEs, of which not all of the existing MSMEs can apply Cost of Goods Sold. The cost of goods is very important for MSMEs, because later this contains information that can provide assistance for MSME owners to determine the value or worth of the business. It is not uncommon for failures to occur because MSMEs cannot keep records of their transactions and prices. Participants who took part in community service were 25 MSMEs with the method used in community service being through counseling and training in calculating HPP with MSME objects owned by community service participants. MSME owner participants in the Bulusan sub-district took part in counseling and training on calculating the Cost of Goods Sold (COGS) so that they could determine the COGS and determine the selling price. By making this floor cleaning liquid, housewives can earn additional income.

Keywords : Cost of Goods Production (HPP), Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini dunia bisnis berkembang dengan cepat dan sangat bervariasi. Pelaku industri pun tidak hanya dari orang-orang yang memang sudah lama bergelut di bidang bisnis tetapi juga berasal dari orang-orang yang tidak ada pengalaman bisnis sebelumnya.

Mengetahui dan mencatat transaksi yang ada di dalam sebuah bisnis adalah salah satu hal penting bagi pemilik usaha, Pebisnis pemula akan banyak menemui kendala yang harus dihadapi pada tahap awal perkembangan bisnis. Salah satunya seperti setelah beberapa lama bisnis berjalan, tapi masih tidak dapat mengetahui apakah bisnis menghasilkan keuntungan atau malah merugi. Apabila pada situasi tersebut, pemilik bisnis atau seseorang yang berada di jajaran manajemen sebuah perusahaan harus lebih memahami tentang pentingnya Harga Pokok Penjualan atau yang disebut juga Cost of Good Sales (COGS). Karena dengan memahami COGS Anda bisa memahami dan menganalisa lebih jauh mengapa harga jual pesaing anda lebih tinggi, seperti apa bahan baku yang di peroleh, lebih murah dan mudah, cara produksi yang efisien dan lain-lain.

Kenapa pencatatan harga pokok barang sangat penting bagi UMKM ? Karena nantinya ini berisikan informasi yang bisa memberikan bantuan bagi para pemilik UMKM untuk menentukan nilai atau value dari bisnis tersebut. Tidak jarang kegagalan terjadi karena UMKM tidak bisa menyimpan catatan transaksi dan harga yang mereka miliki

Mengelola catatan harga ini akan memberikan kemudahan bagi sang pemilik UMKM untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang bisa didapatkan. Karena, dalam sebuah bisnis, pemilik harus mengetahui dan mengkalkulasikan seberapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan tersebut.

Dengan mengetahui seberapa banyak profit yang akan dihasilkan, maka tak jarang banyak pemilik UMKM yang membutuhkan banyak waktu dalam menentukan harga penjualan. Perencanaan yang matang adalah sebuah kunci sukses berdirinya sebuah bisnis. Dimana bisnis tersebut nantinya akan tetap berkembang jika direncanakan dengan baik. Jadi sangat penting mengetahui apa yang bisa dicapai dan apa saja kemungkinan yang tidak bisa dicapai nantinya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang umumnya dijalankan oleh masyarakat yang baru memulai usaha. Tak banyak pemilik UMKM yang mengelola bisnis, selayaknya bisnis secara profesional. Termasuk dalam penentuan harga pokok produksi bagi UMKM yang tidak banyak diketahui oleh bisnis UMKM. Bahkan banyak yang tidak mengerti akan hal tersebut, termasuk untuk UMKM di kelurahan Bulusan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas. Pemberdayaan merupakan proses yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakannya, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Mahidin, 2006).

Kelurahan Bulusan terletak di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan luas wilayah \pm 304.072 Ha. Secara geografis merupakan wilayah dataran tinggi atau perbukitan, dengan 7 RW dan 40 RT.

Adapun batas wilayah Kelurahan Bulusan, sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Mangunharjo
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Meteseh
3. Sebelah Timur : Kelurahan Kramas
4. Sebelah Barat : Kelurahan Tembalang

Kelurahan Bulusan merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang berada di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kelurahan Bulusan ini memiliki topografi dataran rendah dan dataran tinggi serta bergelombang.

Kondisi wilayah di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang sebagian besar bermata pencaharian adalah buruh industri, buruh bangunan, Petani/buruh tani, pedagang dan pengusaha. Kelurahan Bulusan juga dekat dengan perguruan tinggi Universitas Diponegoro, hal ini juga memberikan pengaruh tersendiri bagi penduduk yang tinggal disekitarnya terutama pada segi pendapatan ekonomi.

Adapun peta wilayah keluruhan Bulusan adalah sebagai berikut :



Wilayah kelurahan Bulusan sangat strategis, karena di wilayah Bulusan Kecamatan Tembalang yang banyak terdapat perguruan tinggi diantaranya UNDIP, POLINES, POLITEKES, karena dekat dengan perguruan tinggi maka banyak usaha UMKM yang ada dan didirikan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, misal warung makan, jasa laundry, alat tulis dan sebagainya.

Berdasarkan analisis situasi bahwa masih banyak UMKM yang belum menggunakan HPP sebagai dasar untuk perhitungan penetapan harga maka Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi

Universitas Semarang memberikan Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Bulusan , Kecamatan Tembalang Semarang

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu :

Tahap Persiapan

Pelaksanaan pengabdian terlebih dahulu dimulai dengan orientasi lapangan oleh team pengabdian untuk melakukan komunikasi dengan mitra, mengidentifikasi potensi dan sumber daya lokal yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan penyusunan program.

Tahap Kegiatan

Pengabdian masyarakat menghadirkan pemilik UMKM di kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang, khususnya mereka yang belum menerapkan HPP untuk menentukan Laba dan Harga Jual Produk. Pengabdian dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP .dan sumber daya lokal yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan penyusunan program.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab antara Tim Pengabdian dengan peserta berkaitan penentuan Harga Pokok dan Harga Jual.

HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh team pengabdian fakultas ekonomi dilaksanakan di Kelurahan Bulusan , Kecamatan Tembalang pada hari Selasa 29 April 2024 . Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan perwakilan dari UMKM yang ada di Kelurahan Bulusan ,. Dengan perwakilan 25 orang dari UMKM yang ada di wilayah kelurahan Bulusan tersebut maka diharapkan mereka dapat menularkan ilmunya ke UMKM yang lain.

Kegiatan ini menerima sambutan yang cukup baik oleh seluruh pihak yaitu dari pihak Kelurahan Bulusan serta Bapak/ibu perwakilan UMKM di Kelurahan Bulusan dengan memberikan apresiasi khusus kepada tim penyuluh yang merupakan Dosen Fakultas Ekonomi .

Pihak Kelurahan Bulusan cukup aktif berperan serta dengan memberikan akses bagi tim penyuluh berupa tempat atau ruangan di salah satu Aula Kantor Kelurahan beserta LCD dan perlengkapannya serta fasilitas-fasilitas lainnya guna mendukung kelancaran proses kegiatan dan para peserta penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat .

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang Biaya Pokok Produksi, manfaat menghitung Harga Pokok Produksi dan bagaimana menghitung Harga Pokok Produksi. Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu usaha, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi dalam mengambil keputusan .

Ada beberapa tujuan menghitung Harga Pokok Produksi tujuan itu diantaranya adalah

1. Menentukan Harga Jual Produk

Jika pemilik tidak mengetahui berapa total nilai harga pokok produksi, maka mereka akan kesulitan dalam menghitung dan menentukan harga jual produk. oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui apa saja komponen serta biaya dalam proses produksi sebagai tahapan awal untuk menentukan harga jual agar mendapatkan keuntungan.

2. Pemantauan Biaya Produksi Secara Riil

Penentuan Harga Pokok Produksi yang telah direncanakan akan dimonitor dan dianalisis, apakah sudah terealisasi sesuai dengan rencana atau masih ada lebih/kurang. Jika terjadi selisih, pemilik usaha dapat mencari tahu penyebabnya agar kedepannya dapat membuat keputusan lebih baik dalam kegiatan produksi.

3. Perhitungan Laba Rugi Secara Periodik

Tujuan dari mengetahui berapa nilai harga pokok produksi adalah untuk memastikan apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode tersebut mampu menghasilkan keuntungan atau malah menimbulkan kerugian untuk perusahaan. Hal ini akan melibatkan informasi laba rugi bruto dari perusahaan.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi

Pemilik usaha harus bisa menyajikan data terkait harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produksi di mana biaya tersebut akan melekat pada produk jadi yang belum terjual pada tanggal neraca disajikan (masuk dalam variabel harga pokok persediaan produk dalam proses).

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Metode Penentuan Biaya Produksi

1. Menurut unsur-unsur biaya yang digunakan, dibedakan menjadi:
 - a. Metode Full Costing. Unsur harga pokok adalah semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP (Biaya Overhead Pabrik)
 - b. Metode variable costing Biaya produksi yang diperhitungkan sebagai unsur harga pokok hanya biaya yang bersifat variable, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan BOP variable.
 - c. Prime Costing. Biaya produksi yang diperhitungkan sebagai unsur harga pokok hanya biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Menurut Rusdiana (2014) “bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain”.

Agar perusahaan dapat memproduksi sebuah barang, perusahaan tentu membutuhkan bahan baku. Dalam menentukan harga pokok produksi, bahan baku menjadi salah satu unsur yang perlu dimasukkan kedalam hitungan. Terdapat empat jenis yang termasuk dalam biaya bahan baku, diantaranya yaitu :

1. Jumlah bahan baku yang dibutuhkan
2. Modal untuk membeli bahan baku
3. Total bahan baku yang tersisa setelah produksi

Dalam istilah sederhana, BOP adalah sesuatu yang mencakup semua biaya tidak langsung yang terjadi selama proses produksi, namun tidak dapat diatribusikan secara langsung ke produk tertentu. Biaya overhead pabrik menurut Salman (2013) adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lain-lain. Sebagai contoh, biaya penyusutan peralatan. BOP memiliki dampak langsung terhadap harga jual produk. Jika biaya overhead tidak dikelola dengan baik, bisa membuat harga produk menjadi tidak bersaing di pasaran. Oleh karena itu, Pemilik usaha perlu memahami secara detil bagaimana setiap elemen BOP berkontribusi pada biaya produksi total. Dengan pemahaman yang baik, pemilik usaha dapat mengidentifikasi potensi penghematan, mengadopsi strategi manajemen yang lebih efisien, dan meningkatkan daya saing produknya.

Biaya tenaga kerja Merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi. Biaya tenaga kerja merupakan unsur yang sudah ditetapkan di awal melalui sistem upah atau gaji yang diberikan kepada seluruh staff dalam perusahaan. Melalui sistem penggajian, perusahaan dapat mengukur kebutuhan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi. Sehingga, biaya ini juga dapat dibebankan dalam perhitungan HPP.

Rumus menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut:

Total Biaya Produksi = Bahan Baku Yang Digunakan + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Produksi

Setelah mengetahui total biaya produksi maka bisa dihitung Harga Pokok Produksi.

Rumus yang bisa digunakan oleh pemilik usaha untuk menghitung harga pokok produksi:

Harga Pokok Produksi = Total Biaya Produksi + Persediaan Barang Dalam Proses Produksi Awal – Persediaan Barang Dalam Proses Produksi Akhir

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan UMKM dapat menentukan Harga Jual Produk, menentukan dan memantau biaya produksi serta dapat menentukan Laba.

Di akhir acara ada pelatihan, diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan Penentuan Harga Pokok Produksi pada masing-masing pemilik /pengusaha UMKM. Diskusi tentang menentukan Harga Pokok Produksi berkaitan dengan Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Menggolongkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja biaya overhead produk, dan penyusutan aktiva.



Gambar 1. Pelatihan dan penyuluhan



Gambar 2. Aparat Kelurahan dan Peserta

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh team pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemilik usaha UMKM yang sebelumnya tidak paham tentang HPP menjadi paham dan dapat menerapkan HPP di usahnya .
 2. Pemilik UMKM bisa menghitung HPP , sehingga menentukan harga jual yang
- Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat berguna bagi masyarakat maka saran yang diajukan adalah :

1. Mengadakan penyuluhan yang sejenis di tempat atau masyarakat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*; cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- A.Rusdiana, M., & Moch. Irfan, S. M. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YPKP
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Khasanah, F., & Padmawati, R. S. (2019). Faktor determinan penolakan imunisasi di Desa Bonjor Kabupaten Temanggung. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(8), 291–299.
- Konety, N., Nidatya, N., & Akim. (2020). Sosialisasi Kejahatan Siber pada SiswaSiswi SDN Mekarsari Jatinangor. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 67–77.
- Kusuma, D. A. (2022). Peran Posyandu dalam Peningkatan Program Imunisasi pada Balita. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 437–442.
- Salman, Kautsar R. 2013. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Akademia Permata. Jakarta